

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi masyarakat di dunia, khususnya di Indonesia, bank bukan lembaga yang asing lagi. Lembaga ini sudah mengakar dan menjadi mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dapat dikatakan sebagai jantung perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan negara tersebut. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut, begitu pula sebaliknya. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Pengertian Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Abustan, 2009).

Jenis perbankan di Indonesia pada tahun 1990-an di dominasi oleh bank konvensional. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan dampak dari krisis moneter, banyak bank konvensional yang mendirikan cabang syariah maupun bank syariah yang berdiri sendiri (Iriyadi dan Oktafiyanthi, 2007). Kehadiran bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba (Tambunan, 2009).

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan / atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membedakan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang

syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah (Saiful Munir, 2012).

Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998. Ini dikarenakan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah saat itu menyebabkan bank relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak jatuh karena tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Pola bagi hasil pada perbankan syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga

sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Novita Wulandari, 2004). Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus didukung oleh manajemen yang baik untuk bisa terus bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan adalah kinerja kondisi keuangan bank.

Bank syariah sebagai lembaga intermediary keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat diketahui dari kinerja keuangannya. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Muhammad, 2005).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rubitoh (2003), yang membandingkan kinerja keuangan bank muamalat sebagai bank syariah pertama dengan enam bank konvensional selama periode tahun 1997-2001 dengan analisis rasio keuangan ROA, CAR, LDR, FBI, NNRF, hasil kredit, dan produktivitas karyawan, memperoleh hasil bahwa secara umum kinerja keuangan bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Penelitian Umar Hamdhan (2006), tentang analisis komparatif resiko keuangan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dengan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Syariah dengan analisis rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, dan laba bersih terhadap pendapatan operasi (NPM), memperoleh hasil bahwa secara umum rasio likuiditas BPR Syariah relatif lebih baik dibandingkan dengan BPR Konvensional, rasio solvabilitas BPR Syariah relatif lebih baik dibandingkan dengan BPR Konvensional, dan laba bersih terhadap pendapatan operasi (NPM) BPR Konvensional lebih baik dibandingkan dengan BPR Syariah. Penelitian Ari Kuncara Widagdo dan Siti Rochmah Ika (2008), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan bank syariah pada periode sebelum fatwa berbeda dengan periode sesudah fatwa, penelitian ini menggunakan data sekunder dari dua bank syariah dan delapan bank konvensional dengan analisis rasio keuangan profitabilitas (ROA, ROE, PER, ROD), rasio likuiditas (CDR, CR, CAR), rasio solvabilitas (DER, DTAR, EM, LDR), dan rasio efisiensi (AU, OE), memperoleh hasil bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional baik sebelum maupun sesudah fatwa. Penelitian Abustan (2009), yang membandingkan kinerja keuangan dua bank umum syariah yang diwakili oleh Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dengan enam bank umum konvensional yang diwakili oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Mizuho Indonesia, BPD Sumut, BPD Kaltim, BPD DKI Jakarta, dan BPD Aceh periode Juni 2002 sampai Maret 2008 dengan menggunakan analisis rasio keuangan CAR,

NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR, memperoleh hasil bahwa secara umum bank syariah memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, seperti : Rubitoh (2003), Umar Hamdhan (2006), Ari Kuncara Widagdo dan Siti Rochmah Ika (2008), dan Abustan (2009), tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, menggunakan beberapa sampel bank konvensional dan bank syariah tertentu maupun penggunaan periode tahun penelitian atau variabel penelitian yang berbeda-beda. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, menggunakan tiga sampel bank syariah yang diwakili oleh Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mandiri Syariah dan tiga sampel bank konvensional yang diwakili oleh Bank Negara Indonesia Konvensional, Bank Rakyat Indonesia Konvensional, Bank Mandiri Konvensional selama periode tahun 2011-2014. Adapun variabel rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Laon to Deposit Ratio (LDR)*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari *Capital Adequency Ratio*?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari *Non Performing Loan*?
3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari *Return on Asset*?
4. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari *Return on Equity*?
5. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*?

6. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari *Loan to Deposit Ratio*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah perbedaan pada kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dilihat dari *Capital Adequency Ratio*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah perbedaan pada kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dilihat dari *Non Performing Loan*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah perbedaan pada kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dilihat dari *Return on Asset*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah perbedaan pada kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dilihat dari *Return on Equity*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah perbedaan pada kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dilihat dari *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*.



6. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah perbedaan pada kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dilihat dari *Loan to Deposit Ratio*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
  - b. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi bank syariah, dapat dijadikan sebagai catatan / koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangannya.
  - b. Bagi bank konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah unit usaha syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah. Dapat juga dijadikan sebagai catatan / koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangannya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian, termasuk pembahasan tentang pengertian dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Pembahasan berikutnya adalah mengenai teori pengukuran kinerja bank yang ditekankan pada perhitungan rasio keuangan bank (financial ratio), laporan keuangan, kerangka pemikiran, tinjauan penelitian terdahulu, dan penentuan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Disini dikemukakan tentang objek penelitian, metode analisis data, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan gambaran umum analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

## BAB V PENUTUP

Berisikan simpulan atas permasalahan yang dibahas berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian yang disertai saran-saran sebagai masukan demi kelanjutan dan perkembangan penelitian selanjutnya.